

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kacah Penelitian**

Panti Asuhan Yatim Piatu Al Bisri yang terletak di Jalan Sendang Pentul No. 9 RT 06 RW II Tinjomoyo Banyumanik Semarang merupakan satu-satunya Panti Asuhan yang berada di Lingkungan Kelurahan Tinjomoyo berdiri pada tanggal 2 Juli 1997.

Panti Asuhan Yatim Piatu Al Bisri didirikan dengan maksud menampung dan mendidik anak-anak yatim piatu dan terlantar agar mendapatkan penghidupan dan pendidikan yang layak dan menjadi mediator bagi berbagai pihak untuk dapat menyalurkan bantuannya. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa pendidikan dan penghidupan yang layak merupakan proses pembentukan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai arti strategis dalam menentukan masa depan bangsa dan keberadaan panti asuhan sebagai lembaga sosial dalam proses pembangunan merupakan kekuatan yang harus dikembangkan.

Pelaksanaan kegiatan teknis operasional sehari-hari yang dilakukan anak-anak didik yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Bisri meliputi :

- a. Pendidikan umum, terdiri dari : TK, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/Aliyah/STM.
- b. Pendidikan agama, terdiri dari : TPQ dan kajian kitab.
- c. Ketrampilan, terdiri dari : perikanan, peternakan, perkebunan.

Program kerja Panti Asuhan Yatim Piatu Al Bisri meliputi program kerja jangka pendek dan jangka panjang. Program kerja jangka pendek meliputi :

- a. Membangun asrama, aula, tempat ibadah (dalam proses), olahraga, ketrampilan dan kelengkapan lainnya.
- b. Membuka lahan pertanian, peternakan, dan perikanan.
- c. Mengedarkan keberadaan dan pengelolaan yatim piatu guna penggalan dana.
- d. Majelis ta'lim agama maupun umum.

Sedangkan program jangka panjang meliputi :

- a. Menciptakan dan mengelola usaha-usaha guna menunjang kegiatan panti asuhan yang tidak bertentangan dengan agama dan negara.
- b. Menciptakan pendidikan agama maupun umum untuk intern maupun ekstern.
- c. Mengadakan kerja sama maupun hubungan lain dengan badan hukum, organisasi maupun perorangan.

Panti Asuhan Yatim Piatu Al Bisri mengasuh sebanyak 62 anak, terdiri dari 40 anak putra dan 22 anak putri. Sedangkan dilihat dari pendidikannya diketahui bahwa terdapat 14 anak yang bersekolah SD, 30 anak yang bersekolah SLTP, dan 18 orang bersekolah SLTA. Dilihat dari asalnya anak asuh Panti Asuhan Yatim Piatu Al Bisri berasal dari Semarang, Purwodadi, Demak, Solo, Ambarawa dan Batang. Sedangkan dilihat dari latar belakang keluarga sebagian besar merupakan anak yatim, kemudian anak tidak mampu dan anak piatu.

Penelitian mengenai korelasi dukungan sosial pada remaja panti asuhan dengan kreativitas yang dilakukan pada Panti Asuhan Yatim Piatu Al Bisri Semarang, ada beberapa pertimbangan yang mendasarinya, antara lain :

- a. Panti Asuhan Yatim Piatu Al Bisri belum pernah diadakan penelitian tentang kreativitas anak ditinjau dari dukungan sosial
- b. Panti Asuhan Yatim Piatu Al Bisri tidak berkeberatan untuk menerima permohonan penelitian yang peneliti ajukan.
- c. Panti Asuhan Yatim Piatu Al Bisri berada dekat dengan kampus Unika Soegijapranata Semarang tempat peneliti kuliah.

## 2. Persiapan Penelitian

Dalam mempersiapkan penelitian ini, ada beberapa tahap persiapan yang telah dilakukan penulis. Tahap-tahap tersebut adalah :

### a. Penyusunan Angket

Angket dukungan sosial digunakan untuk mengetahui dukungan sosial yang dirasakan anak di Yayasan Panti Asuhan Al Bisri. Angket dukungan sosial dibuat oleh peneliti berdasarkan jenis dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

Angket ini peneliti buat sendiri sehingga harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket dukungan sosial terdiri dari 56 item yang terdiri 28 item *favorable* dan 28 item *unfavorable*. Sebaran nomor item angket dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Sebaran Nomor Item Angket Dukungan Sosial**

| Jenis Dukungan Sosial | Nomor item                   |                              | Jumlah |
|-----------------------|------------------------------|------------------------------|--------|
|                       | <i>Favourable</i>            | <i>Unfavourable</i>          |        |
| Dukungan Emosional    | 1, 9, 17, 25,<br>33, 41, 49  | 2, 10, 18, 26,<br>34, 42, 50 | 14     |
| Dukungan Penghargaan  | 3, 11, 19, 27,<br>35, 43, 51 | 4, 12, 20, 28,<br>36, 44, 52 | 14     |
| Dukungan Instrumental | 5, 13, 21, 29,<br>37, 45, 53 | 6, 14, 22, 30,<br>38, 46, 54 | 14     |
| Dukungan Informatif   | 7, 15, 23, 31,<br>39, 47, 55 | 8, 16, 24, 32,<br>40, 48, 56 | 14     |
| Jumlah                | 28                           | 28                           | 56     |

b. Tes Kreativitas

Tes Kreativitas yang digunakan untuk mengungkap kreativitas dalam penelitian ini adalah Tes Kreativitas Verbal (TKV), yang dikonstruksi di Indonesia pada tahun 1977 oleh Utami Munandar (Munandar, 1999, h. 94-95).

Tes Kreativitas Verbal (TKV) terdiri dari 6 sub tes, yaitu Permulaan Kata, Menyusun Kata, Membentuk Kalimat Tiga Kata, Sifat-sifat Yang Sama, Macam-macam Penggunaan, dan Apa Akibatnya. Total waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tes ini adalah 30 menit.

(1) Permulaan Kata

Pada subtes ini subyek harus memikirkan sebanyak mungkin kata yang mulai dengan susunan huruf tertentu sebagai rangsangan. Tes ini mengukur “*kelancaran dengan kata*”, yaitu kemampuan untuk menemukan kata yang memnuhi persyaratan struktural tertentu.

Contoh : *Sa*

## (2) Menyusun Kata

Pada subtes ini subyek harus menyusun sebanyak mungkin kata dengan menggunakan huruf-huruf dari satu kata yang diberikan sebagai stimulus (dalam kepustakaan tes ini juga disebut *Anagram*). Seperti tes Permulaan Kata, tes ini mengukur “*kelancaran kata*”, tetapi tes ini juga menuntut kemampuan dalam reorganisasi persepsi.

Contoh : *Proklamasi*

## (3) Membentuk Kalimat Tiga Kata

Pada subtes ini subyek harus menyusun kalimat yang terdiri dari tiga kata, huruf pertama untuk setiap kata diberikan sebagai rangsangan, akan tetapi urutan dalam penggunaan ketiga huruf tersebut boleh berbeda-beda, menurut kehendak subyek. Contoh : *A - l - g*.

## (4) Sifat-sifat yang Sama

Pada subtes ini, subyek harus menemukan sebanyak mungkin obyek yang semuanya memiliki dua sifat yang ditentukan. Tes ini merupakan ukuran dari “*kelancaran dalam memberikan gagasan*”, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam waktu yang terbatas. Contoh : *Merah dan cair*.

## (5) Macam-macam Penggunaan

Pada subtes ini subyek harus memikirkan sebanyak mungkin penggunaan yang tidak lazim (tidak biasa) dari benda sehari-hari. Tes ini merupakan ukuran dari “*kelenturan dalam berpikir*”, karena dalam tes ini subyek harus dapat melepaskan diri dari kebiasaan melihat benda sebagai alat untuk melakukan hal tertentu saja. Kecuali

mengukur kelenturan dalam berpikir, tes ini juga mengukur *originalitas* dalam berpikir. Originalitas ditentukan secara statis, dengan melihat kelangkaan jawaban itu diberikan. Contoh : pensil.

#### (6) Apa Akibatnya

Pada subtes ini subyek harus memikirkan segala sesuatu yang mungkin terjadi dari suatu kejadian hipotetis yang telah ditentukan sebagai stimulus. Kejadian atau peristiwa itu sebetulnya tidak mungkin terjadi di Indonesia, akan tetapi dalam hal ini subyek harus mengumpamakan, andaikata hal itu terjadi di sini, apa saja akibatnya ? Tes ini merupakan ukuran dari kelancaran dalam memberikan gagasan digabung dengan "*elaborasi*", diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan, memperincinya, dengan mempertimbangkan macam-macam implikasi. Contoh : *Apa akibatnya jika manusia dapat terbang seperti burung ?*

#### b. Perijinan Penelitian

Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan suatu penelitian adalah mendapat ijin dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait. Pada penelitian ini pertama-tama penulis mengajukan permohonan kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang untuk mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Yayasan Panti Asuhan Al Bisri Semarang. Berdasarkan permohonan tersebut Dekan Fakultas Psikologi mengajukan permohonan ijin penelitian dengan surat Nomor : B.2.01/410/UKS.07/XII/2002 tertanggal 18 Desember 2002 yang ditujukan kepada Yayasan Panti Asuhan Al Bisri Semarang. Peneliti menyampaikan surat ijin tersebut beserta proposal penelitian kepada Yayasan Panti Asuhan Al Bisri

Semarang melalui Pimpinan Yayasan. Setelah pihak Yayasan Panti Asuhan Al Bisri Semarang memberikan ijin kemudian peneliti melaksanakan penelitian.

### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai yang pelaksanaan penelitiannya dilakukan pada tanggal 5 sampai dengan 18 Januari 2003 di Yayasan Panti Asuhan Al Bisri Semarang. Pada penelitian ini digunakan studi populasi, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai subyek penelitian. Dari 42 orang subyek yang memenuhi kriteria subyek penelitian ternyata hanya 35 orang yang mengisi angket dan mengerjakan tes kreativitas secara lengkap. Dari 35 angket dan hasil tes kreativitas yang dikembalikan kemudian diskor dan ditabulasikan. Hasil tabulasi tersebut menjadi data uji coba, data tersebut bisa dilihat pada lampiran B.

### **C. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Pengujian validitas dan reabilitas dari dua angket yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan komputer *program Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows*. Pada penelitian ini hanya ada satu angket yang diuji validitas dan reliabilitasnya, yaitu angket dukungan sosial.

Perhitungan validitas angket dukungan sosial dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, hasilnya kemudian dikoreksi dengan teknik *Part Whole*. Hasil pengujian validitas angket dukungan sosial yang semula 56 item, ternyata gugur 5 item, yaitu angket nomor 3, 15, 18, 25, dan 46 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil uji validitas, maka pada angket dukungan sosial terdapat item valid sebanyak 51 item dengan koefisien validitas berkisar dari 0,3361 sampai dengan 0,7581. Koefisien reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan teknik koefisien alpha, dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,9464 , artinya angket dukungan sosial reliabel dan dapat diterima atau layak digunakan untuk penelitian. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C. Rincian item yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Sebaran Nomor Item Valid dan Gugur Angket Dukungan Sosial**

| Jenis Dukungan Sosial | Nomor item                     |                                | Jumlah item valid |
|-----------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------|
|                       | <i>Favourable</i>              | <i>Unfavourable</i>            |                   |
| Dukungan Emosional    | 1, 9, 17, (25),<br>33, 41, 49  | 2, 10, (18), 26,<br>34, 42, 50 | 12                |
| Dukungan Penghargaan  | (3), 11, 19, 27,<br>35, 43, 51 | 4, 12, 20, 28,<br>36, 44, 52   | 13                |
| Dukungan Instrumental | 5, 13, 21, 29,<br>37, 45, 53   | 6, 14, 22, 30,<br>38, (46), 54 | 13                |
| Dukungan Informatif   | 7, (15), 23, 31,<br>39, 47, 55 | 8, 16, 24, 32,<br>40, 48, 56   | 13                |
| Jumlah                | 25                             | 26                             | 51                |

Keterangan :

Dengan tanda ( ) = nomor item gugur

Tanpa tanda ( ) = nomor item valid

#### D. Analisis Data

Setelah uji coba skor dari item yang gugur disisihkan, kemudian ditabulasi dan skor dari item yang valid ditabulasi ulang sehingga diperoleh total skor item valid. Hasil tabulasi baru ini menjadi data penelitian untuk dianalisis lebih lanjut, data tersebut dapat dilihat pada lampiran D.

## 1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data dengan analisis *Product moment*, dilakukan dulu uji asumsi normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel dukungan sosial dan variabel kreativitas. Selain itu dilakukan pula uji asumsi untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel kreativitas. Uji asumsi yang akan dilakukan adalah uji linearitas.

Uji linearitas dari hubungan data variabel dukungan sosial dengan data variabel kreativitas dengan nilai  $F_{linier}$  sebesar 14,631 dengan  $p < 0,05$ . Hal ini berarti hubungan antara dukungan sosial dan kreativitas adalah linear. Hasil lengkap tentang uji linearitas dapat dilihat di lampiran E-2.

## 2. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan uji asumsi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product moment*. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,5543$  dengan  $p < 0,01$ . Hal ini berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kreativitas, berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kreativitasnya, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula kreativitasnya. Sumbangan efektif variabel dukungan sosial terhadap kreativitas pada penelitian ini sebesar 30,72%.

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada positif antara dukungan sosial

dengan kreativitas. Hal tersebut dapat terlihat dari uji hipotesis yang menunjukkan  $r_{xy} = 0,5543$  dengan nilai  $p < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kreativitasnya, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula kreativitasnya.

Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan pendapat Walgito (1993, h.19-21) yang mengatakan bahwa orang tua atau pengasuh perlu memiliki sikap yang memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan dirinya dengan baik. Sikap tersebut harus didahului dengan sikap penghargaan terhadap remaja, yang diwujudkan dengan memandang mereka sebagai anak yang berarti dan mempunyai kemampuan-kemampuan yang perlu dikembangkan, mengajak anak berdialog, memberikan kesempatan anak untuk menyatakan apa yang ada dalam dirinya, mengajak anak untuk bertukar pendapat dan mengembangkan cara berpikir anak secara divergen, yaitu cara berpikir yang mampu melihat alternatif-alternatif pemecahan masalah.

Lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas adalah lingkungan yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis pada anak. Lingkungan yang aman dan bebas secara psikologis ini diharapkan memiliki orang dewasa atau orangtua yang penuh kasih, yang mampu berbicara dengan anak dan yang berespon terhadap anak yang meminta perhatian. Orang tua mampu merangsang daya kreatif anak, misalnya dengan memberikan dukungan dan perhatian, serta cara mendidik anak yang cukup demokratis. Hal ini didukung oleh pendapat Lehman bahwa puncak awal dalam kreativitas disebabkan oleh faktor lingkungan, salah satunya adalah lingkungan keluarga (Hurlock, 1993, h.7).

Prabu (1993, h.4) mengatakan bahwa perangsangan pada anak-anak sangat penting, karena secara psikologis anak akan siap mengeksploitasi lingkungannya dengan mencoba banyak hal. Perangsangan yang dilakukan orangtua atau pengasuh ini, dalam arti bukan sekedar mengikuti dari belakang apa yang akan dilakukan oleh anak, melainkan secara aktif mampu merekayasa pengalaman-pengalaman baru bagi anak. Peranan orangtua atau pengasuh dalam mengembangkan kreativitas sangat diperlukan, karena tanpa dorongan dan peran sertanya, anak cenderung bersikap pasif.

Panti asuhan merupakan lingkungan hidup dan utama bagi anak panti asuhan. Dalam lingkungan panti asuhan anak mendapat rangsangan, hambatan atau pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan biologis maupun perkembangan jiwanya atau pribadinya. Seorang anak panti asuhan tidak hanya dilatih untuk mengenal tetapi juga menghargai, mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam masyarakat lewat kehidupan dalam lingkungan panti asuhan. Anak mulai mengenal dan meniru model-model cara bereaksi, bertingkah laku dan melakukan peranan-peranan tertentu dalam lingkungannya.

Panti asuhan sebagai pengganti keluarga berfungsi menyediakan dan mengatur fasilitas panti asuhan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh anak asuh. Panti asuhan membantu membimbing anak asuh untuk memupuk rasa kerja sama, disiplin diri ke arah kebiasaan toleransi, serta tanggung jawab terhadap berbagai tugas keluarga, bantuan khusus dalam bimbingan belajar, menciptakan suasana yang menguntungkan bagi proses perkembangan, kemampuan dan ketrampilan tertentu, menciptakan adanya pengertian, perhatian serta kasih sayang. Pada dasarnya layanan

panti asuhan merupakan layanan pengganti keluarga dalam pemenuhan kebutuhan fisik, psikis maupun sosial.

Apabila remaja pada panti asuhan mendapatkan cukup banyak dukungan sosial dari lingkungannya dalam bentuk apapun, maka ia akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkreasi, serta memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya. Dengan demikian ia akan terdorong untuk lebih kreatif.

Dari perhitungan statistik diperoleh hasil, bahwa sumbangan efektif variabel dukungan sosial terhadap kreativitas sebesar 30,72%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 30,72% terhadap kreativitas remaja panti asuhan. Sedangkan sebesar 69,28%% disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti jenis kelamin, urutan kelahiran dan inteligensi.

Mean empirik untuk variabel dukungan sosial 150. Jika dibandingkan dengan mean hipotetik yang besarnya 127,5 dengan SDh sebesar 25,5 menunjukkan bahwa dukungan sosial pada remaja di Yayasan Panti Asuhan Al Bisri tergolong sedang. Sedangkan kreativitas remaja di Yayasan Panti Asuhan Al Bisri Semarang tergolong kurang dengan skor rata-rata sebesar 83,29.

Dalam penelitian ini penulis tidak lepas dari kelemahan-kelemahan antara lain : jumlah sampel yang sedikit, dan digunakannya *try out* terpakai pada penelitian ini mengakibatkan variabel penelitian agak tercemar. Hal ini terjadi karena adanya "*hallo effect*" dari item-item yang gugur terhadap item-item yang valid. Kelemahan lain dari penelitian ini adalah kurang telitnya penulis dalam melakukan skoring pada Tes Kreativitas Verbal.